

Editor:  
Danang Sunyoto



Kumpulan CerPen

# Yang Aku Pikirkan

A

F

Q

Z

R

T



Wagiman, S.Pd., M.Pd.

Khaidar Naufal Pasingsingan

# Tentang Penulis

Wagiman, S.Pd., M.Pd.



Mulai tanggal 01 Maret 1989 sebagai pelaksana Administrasi di SMP N 4 Sentolo sampai dengan tanggal 24 Oktober 2004, tanggal 25 Oktober 2004 Pindah tugas di SMK N 1 Pengasih sebagai Guru Bimbingan Konseling. Lulus UPY/ S1 Bimbingan Konseling tanggal 7 Oktober 2002 dan Lulus UST / S2 Manajemen Pendidikan tanggal 14 November 2014. Aktivitas kepramukaan, Lulus Kursus Mahir Dasar (KMD) tanggal 23 November 2013, Lulus Kursus Mahir Lanjut (KML) tanggal 17 Desember 2016. dan lulus Kursus Pelatih Dasar (KPD) tanggal 5 Oktober 2019.

Khaidar Naufal Pasingsingan



Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Universitas Ahmad Dahlan, Lahir pada 22 Juni 2004 di Sleman, Yogyakarta, menjadikan menulis adalah hobi dan cita-cita. Pernah mendapat juara 1: "Event nasional cerpen dan puisi Essi Floretta Publisher" (2021), juara 1: "Event puisi N.ID Publisher" (2022), juara 1: "Event cerpen horror Arfa Media" (2022), juara 2: "Event antologi puisi CV. Cahaya Pelangi Media" (2022), juara 3: "Event antologi cerpen nasional Cahaya Smith Pratama" (2022). Semua kejuaraan berlevel nasional. Saat ini sedang mengembangkan puisi-puisi kontemporer menulis cerpen, novel, novelet. Buku novel yang telah terbit berjudul: "Cloudy" (2022) dan buku novelet berjudul: "Tertidur Dalam Tidurmu" (2022). Buku Kumpulan Cerpen berjudul: Mencari Aku di Dalam Aku (2023), Buku kumpulan cerpen: Yang Aku Pikirkan (proses terbit 2023). Buku Antologi Puisi berjudul: Masih Ada Waktu Ketika Senja (2023), Buku Antologi Puisi judul: Menjadi Manusia di Mata Tuhan (proses terbit 2023).



☎ 0858 5343 1992  
✉ eurekaediaaksara@gmail.com  
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-487-803-5



# KUMPULAN CERPEN YANG AKU PIKIRKAN

Wagiman, S.Pd., M.Pd.  
Khaidar Naufal Pasingsingan



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA**

**KUMPULAN CERPEN  
YANG AKU PIKIRKAN**

**Penulis** : Wagiman, S.Pd., M.Pd.  
Khaidar Naufal Pasingsingan

**Editor** : Danang Sunyoto

**Desain Sampul:** Ardyan Arya Hayuwaskita

**Tata Letak** : Nurlita Novia Asri

**ISBN** : 978-623-487-803-5

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,**  
**APRIL 2023**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan  
Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992  
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com  
Cetakan Pertama : 2023

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau  
seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara  
apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan  
teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama kami menyampaikan puji syukur kehadirat Alloh SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan untuk menulis beberapa cerpen dan menyusun menjadi buku kumpulan cerpen hasil karya sastra yang bermanfaat bagi para pembaca.

Cerpen atau cerita pendek merupakan prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Cerpen lebih sederhana daripada novel. Cerpen termasuk dalam sastra populer. Karya sastra ini terdiri dari satu inti kejadian yang dikemas dengan cerita yang padat.

Buku kumpulan cerpen berjudul *Yang Aku Pikirkan* berisikan cerita pendek yang bernuansa latar atau bertemakan peristiwa-peristiwa masa lalu dan masa kini dan untuk masa yang akan datang untuk bisa diteladani, dengan gaya penulisan bersifat abstrak filosofis, bertuturkan bagai air mengalir, beralaskan pengalaman pribadi dan atau orang lain.

Buku kumpulan cerpen terdiri dari 20 cerita pendek, yaitu; *Sebuah Pelajaran*, *Novel Tidak Bermutu*, *Kikir Yang Sombong*, *Berusaha dan Keberhasilan*, *Teman Yang Baik*, *Idul Adha Bersama Teman*, *Persahabatan Yang Tak Pernah Luntur*, *Sore Hari di Pantai Kuta*, *Sahabat Sekolah*, *Kesalahan Dibalas Emosi*, *Sang Dektektif*, *Tidak Semua Seberuntung Kita*, *Sikap Rendah Hati*, *Ujian Bukan Setan Yang Ditakutkan*, *Menepati Janji*, *Pentingnya Rasa Percaya Diri*, *Bangkit*, *Semoga Tuhan Maha Asik*, *Angin Sepoi*, *Ahli Becak*.

Pada akhirnya kami berharap buku kumpulan cerita pendek ini dapat memberikan inspirasi-inspirasi baru bagi para pembaca.

Yogyakarta, Februari 2023

Penulis

Wagiman, S.Pd., M.Pd.

Khaidar Naufal Pasingsingan

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
SEBUAH PELAJARAN .....	1
NOVEL TIDAK BERMUTU.....	5
KIKIR YANG SOMBONG.....	15
BERUSAHA DAN KEBERHASILAN.....	17
TEMAN YANG BAIK.....	25
IDUL ADHA BERSAMA TEMAN.....	28
PERSAHABATAN YANG TAK PERNAH LUNTUR .....	30
SORE HARI DI PANTAI KUTA .....	32
SAHABAT SEKOLAH.....	34
KESALAHAN DIBALAS EMOSI.....	36
SANG DETEKTIF .....	38
TIDAK SEMUA SEBERUNTUNG KITA .....	42
SIKAP RENDAH HATI.....	44
UJIAN BUKAN SETAN YANG MENAKUTKAN .....	47
MENEPATI JANJI .....	49
PENTINGNYA RASA PERCAYA DIRI.....	51
BANGKIT .....	53
SEMOGA TUHAN YANG MAHA ASIK .....	58
ANGIN SEPOI .....	66
AHLI BECAK.....	70
<b>TENTANG PENULIS .....</b>	<b>75</b>



**KUMPULAN CERPEN  
YANG AKU PIKIRKAN**

**Wagiman, S.Pd., M.Pd.  
Khaidar Naufal Pasingsingan**





## SEBUAH PELAJARAN



Si amin dikenal sebagai anak yang bandel. Sukanya hanya berkebut-kebutan sepeda di jalan. Ia tak mempedulikan lagi bahaya-bahaya yang dapat mencelakakan dirinya. Bahkan sama sekali diabaikan. Maka dengan itu si Amin selalu bermain-main bebas.

Begitu juga Bondan, sahabat karipnya selalu mengajaknya setiap pulang dari sekolah.

“Min, amin! Mari kita main-main dulu yok...! Jangan hanya dirumah saja. Kita main kejar-kejaran le bih asyik dan lebih menyenangkan...! ajak Bondan yang masih berada diatas sadel sepedanya.

Sementara itu Amin yang mendengar panggilan Bondan teman karipnya segera keluar rumah dengan menuntun sepeda pula. Katanya; “Ah kamu ada-ada saja ndan. Mari kita mulai”.

Dengan tertawa-tawa Bondan membalikkan sepeda;” Nah begitu, jangan hanya didalam rumah saja!”

“Sudah jangan banyak bicara!” bentak Amin yang mukanya memerah karena merasa tersinggung kata-kata Bondan.

Tapi Bondan masih tetap tertawa-tawa saja. Bahkan makin keras. Namun kemudian Bondan mengayuh sepedanya dengan kecepatan tinggi. Kemudian diikuti oleh Amin yang tidak kalah menyauh sepedanya dengan kecepatan tinggi menyusul Bondan.

## NOVEL TIDAK BERMUTU



Memang bukanlah watakku, jika aku sampai bangun pagi-pagi sekali. Tapi ini memang lain. Lain daripada yang lain. Aneh. Uah memang aneh. Tapi ini kenyataan. Sudah lama hari ini risau. Terasa terbebani. Betapa tidak? Kemarin cerpenku dipulangkan lagi atau selalu ditolak salah satu majalah. Entahlah. Inilah yang membuatku putus asa. Padahal menurut perkiraanku, cerpen-cerpen yang kutulis itu baik dan pasti dimuat. Inipun asli karyaku sendiri. Yang sudah kuteliti begitu cermat. Tapi tidak disangka-sangka, eh..! dikembalikan lagi. Namun aku masih terus berusaha mencoba...sampai aku takut melihat cerpenku dikembalikan lagi alias ditolak...

Karena mungkin cerpenku ini tidak bermutu, tidak berkelas, tidak sesuai dengan zamannya...dan lain sebagainya. Namun keinginanku untuk menjadi pengarang atau penulis cerpen sangat tinggi. Jika jadi terkenal, buku burukpun masih aka nada harapan untuk dimuat, akan ebredar kepelosok tanah air. Pepatah mengatakan, tiada rotan akarpun jadi. Ya...memang demikian..!

Aku kemarin pergi. Entah karena keinginan atau bukan. Tiba-tiba saja aku berjalan-jalan sendirian dipantai. Dan disitu menyewa sebuah rumah, eh...villa. Beberapa pucuk pohon kelapa gading menghiasinya. Disitu pula, dibawah pohon kelapa gading itu terdapat tempat duduk. Dengan angin laut yang mengalir ke daratan membuat

tempat itu sejuk. Apalagi untuk duduk Bersama teman-teman lainnya, ramailah...!

Disini, di sebuah villa, aku berusaha mebuah sebuah novel. Semua alat-alat tulisnya seudah aku siapkan sejak dari rumah. Walaupun semua itu terlalu muluk bagiku. Memanglah demikian suasanannya. Dan itu adalah keinginanku. Ya memang agak berlebihan.... Dengan meringkus di dalam kamar, aku mulai mencoretkan atau menuliskan kata demi kata pada sebuah lembar kertas buku. Samar-samar dan pelan-pelan pkirianku melayangkan imajinasiku terus sampai jauh sana. Semua itu aku sendiri mengikuti sebuah alur cerita. Apakah nyata atau tidak...? Semua itu tertulis dalam sebuah cerita yang sedang terimajinasi saat ini.

Tidak terasa sama sekali, kulihat bayang-bayang Mentari sudah masuk dalam keperaduanku. Sehingga sinarnyapun mulai surut pudar. Namun nan jauh di ufuk barat, terlihat matahari membakar awan. Merah membakar garis batas langit dan bumi.

Namun setelah itu, aku ingat mendengar ibu bercerita tentang itu, sebelum aku tidur. Maka tahulah bahwa bumi ini memanglah bulat. Dan cerita itu selesai Ketika aku sudah tertidur pulas.

Kini, novelku telah selesai. Telah beberapa hari ini sudah aku kirimkan ke sebuah majalah. Sekarang aku sedang menunggu hasilnya. Dimuat atau tidak dimuat. Namun alangkah kecewanya aku, karena novelku dikembalikan lagi alias ditolak.... Ini benar-benar membuatku tidak berdaya. Pada hal bukan uang yang ingin kudapat. Tetapi perasaan puas bahwa aku bisa membuat sebuah cerpen atau novel.

## KIKIR YANG SOMBONG



Pada zaman dulu, hiduplah seorang saudagar yang kaya raya. Tapi terkenal kikir dan sombong. Ia bernama Pohana. Hampir setiap orang mengenalnya. Setiap ada keributan, disitu pasti penyebabnya saudagar Pohana dan para pengawalanya.

Saudagar Pohana mempunyai ladang gandum sangat luas. Hampir seluruh tanah dikawasan daerahnya dikuasainya. Entah dengan cara apa sampai begitu kuasannya. Karena tanahnya yang luas, saudagar Pohana memerlukan pekerja yang banyak untuk mengerjakan ladang-ladangnya.

Saudagar Pohana mempunyai tipu muslihat licik. Untuk membuat para pekerja ladangnya betah bekerja dengan dirinya, ia selalu memberikan makan setiap pagi, siang, sore, dan malam hari juga. Sehingga para pekerja ladangnya tidak pernah ada yang mengeluh. Walau pun upahnya kecil dan tidak cukup untuk menghidupi keluarganya.

Pada suatu hari panen raya tiba. Para pekerja pun kini mulai sibuk. Pagi-pagi sekali mereka telah bekerja. Seperti biasanya sebelum mereka bekerja, mereka diberi makan pagi dulu. Ketika mereka sedang makan pagi, tiba-tiba terdengar saudagar Pohana datang. Ia kelihatan ramah. Ia banyak senyum.

“Mari makan tuan..” ujar salah satu pekerjanya.

Sementara itu saudagar Pohana hanya mengganggu kepala seraya tersenyum sinis. "Mampuslah kalian..!" katanya dalam hati.

Namun kemudian saudagar Pohana berkata mulai mengobrolkan kelicikannya.

"Hai ..! para pekerjaku. Sambal kalian makan. Kalian kuberitahu. Dengarkan baik-baik".

Sejenak ia berhenti. Lanjutnya;"Untuk menghemat waktu, sebaiknya kalian makan juga bagian untuk nanti siang, dan sekaligus yang malam. Sehingga kalian semua tidak usah memikirkan makan nanti siang dan malamnya. Terus saja kalian bekerja..!"

Para pekerja itupun menuruti perintah saudagar Pohana. Mereka makan hingga kenyang sekali.

Tetapi sungguh malang nasibnya. Ketika mereka akan berdiri, tiba-tiba terjatuh. Tdak dapat bangkit karena perut para pekerja kekenyangan. Sehingga mereka hari itu tidak bisa bekerja.

Melihat peristiwa itu, saudagar Pohana menjadi marah. Tetapi tidak bisa berbuat apa-apa. Mereka hanya menuruti perintahnya. Itulah upah saudagar Pohana yang kikir dan sombong serta licik. Maka hari itu, ia rugi besar. Dapat dikatakan, hari itu hari sial untuk seorang saudagar kaya, kikir, sombong dan licik.

OoO

## BERUSAHA DAN KEBERHASILAN



Hari Kamis merupakan hari terjadwal olahraga bagi kelas enam dan tepat pada hari itu sangat cerah. Langit cerah. Biru mengkilat. Maka olahraga pun berjalan lancar. Siswa laki-laki bermain sepakbola. Siswa perempuan bermain kasti. Semuanya berlangsung seru. Semuanya juga memperlihatkan kemampuannya dalam permainan itu.

Dalam sepakbola, Parlan seorang anak yang paling disegani Teknik permainannya. Lincah. Berliku-liku Ketika menggiring bola. Mampu melewati dan menerobos pertahanan lawan bermainnya. Cerdik. Bermain berputar mengelabui lawan. Disamping itu Parlan juga disegani dalam mata pelajaran. Ia termasuk cerdas dan sering menjadi juara kelas. Karena itulah Parlan menjadi perhatian lebih oleh para guru yang mengajar dikelas enam.

Setelah semua berlangsung permainan olahraganya, kira-kira satu setelah jam, para siswa perempuan sudah mengakhiri permainan kastinya. Namun siswa laki-laki belum selesai. Mereka masih terus asik bermain sepak bola. Kadang-kadang diselingi teriakan-teriakan minta umpan. Tapi batu saja sedang asyik bermain sepak bola terdengar suara Pratiwi memanggil.

“Parlan..., Parlan..kamu dipanggil Pak Yusni di kantor..!”

Parlan terkejut. Wajah agak memucat, khawatir ada dalam perasaannya. Pikiran berliku memikirkan apa yang akan terjadi. Pak Yusni guru kelas memanggilnya ke kantor.

“Parlan ... kamu dipanggil Pak Yusni di Kantor, tidak bohong..!” ulang Pratiwi.

“Ada apa yang..??” tanya Parlan merespon balik tanya.

Tapi tiba-tiba Pak Yusni memanggilku langsung. Apakah ada kesalahan yang kuperbuat..? tanyaku dalam hati. Namun kemudian dengan nada lemah Parlan menyahut; “Biar nanti saja..!”

Tetapi tidak jauh dari tempat duduk Parlan terdengar Nurhadi berkata “Parlan ke kantor di panggil pak Yusni..cepat..!”

“Ogah ah, sana kamu saja Nur..!” cergahku terasa malas.

“Bukan aku, tapi kamu yang dipanggil..!” sangkal Nurhadi.

Parlan tidak mau kalah, katanya; “Ah sudahlah, kamu sana..!”

Nurhadi hanya berdesah. Iapun dengan Langkah pelang meninggalkan Parlan menuju ke kelasnya. Hanya tinggal Parlan saja yang belum masuk.

Karena Parlan yang dipanggil-panggil lewat Pratiqi tidak muncul, pak Yusni akhirnya memanggilnya langsung.

“Parlan kemari, sebentar saja!”

Panggilan ini tidak bisa diabaikan. Ya Panggilan Pak Yusni guru kelas enam. Dengan perasaan tidak menentu, campur agak takut, Parlan pelan-pelan masuk kantor menemui pak Yusni.

Pak Yusni berkata lunak; “Mengapa kamu dipanggil-panggil tidak segera menghadap?”

Parlan tidak menyahut, diam seribu kata.

“Begini Parlan, bagaimana kalau kamu memperkuat regu tebak tepat di sekolahan?”

Memang pada saat itu di sekolahan sedang untuk digunakan sebagai arena perlombaan tebak tepat.

## TEMAN YANG BAIK



Rina dan Dini dikenal sebagai sahabat baik yang populer di sekolah. Meskipun berbeda kelas, tapi mereka selalu menghabiskan waktu istirahat bersama. Tidak ada yang meragukan eratnya persahabatan di antara mereka.

Meski berbeda karakter, tetap tidak menghalangi kedekatan mereka. Rina merupakan seorang siswi pendiam yang tidak akan populer jika tidak bersama Dini. Sedangkan Dini cenderung seperti seorang pembual yang hobi memamerkan barang-barang milik Rina.

Suatu hari pada sebuah acara pengundian hadiah, Rina terpilih menjadi salah satu pemenang. Ia datang bersama Dini. Di sana para pemenang diperbolehkan untuk memilih sendiri hadiah berupa voucher belanja dengan berbagai nominal.

Dari lima pemenang terpilih, Rina mendapat giliran keempat untuk mengambil hadiah. Rina melihat pemenang yang akan mengambil hadiah setelahnya, yaitu seorang ibu berpakaian lusuh dengan keempat anaknya yang masih kecil. Ia kemudian melihat voucher yang tersisa.

Melihat nominal pada voucher yang tinggal dua pilihan, ia memilih voucher belanja dengan nominal paling rendah kemudian berbalik dan tersenyum pada ibu dan empat anaknya. Hal ini membuat Dini terkejut dan menganggapnya bodoh.



Dini kemudian mencoba menguji Rina dengan uang yang ia bawa. Ia meminta Rina untuk mengambil salah satu uang yang ia sodorkan. Sedikit bingung, Rina mengambil uang dengan nominal paling rendah.

Keesokan harinya Dini bercerita kepada teman-temannya tentang kebodohan Rina. Untuk membuktikannya, Dini memanggil Rina ke hadapan teman-teman kelasnya.

“Hai, Rin, aku ada uang nganggur nih. Kamu pilih yang mana? Aku kasih buat kamu.” Dini menyodorkan uang sejumlah Rp10.000 dan Rp20.000 kepada Rina.

Rina pun mengambil Rp10.000 dari Dini. Dini dan teman-temannya tertawa dan mengatakan bahwa Rina bodoh. Peristiwa ini tidak hanya terjadi satu atau dua kali. Beberapa teman Dini juga ikut-ikutan melakukan hal itu.

Rina tetap diam dipermalukan seperti itu. Dan setiap kali dipaksa untuk memilih, ia selalu bersikap tenang dan memilih uang dengan nominal yang paling rendah. Ia juga ikut tertawa ketika orang-orang menertawakannya.

Hingga suatu hari ketika Dini memamerkan kebodohan Rina pada salah seorang kakak kelas terpopuler bernama Rifki dihadapan teman-teman kelasnya. Dini kembali menyodorkan uang, kali ini bernominal Rp50.000 dan Rp100.000, kepada Rina dan memintanya memilih.

Lagi-lagi Rina memilih uang dengan nominal terendah. Semua orang tertawa, menertawakan Rina yang hanya tertunduk, kecuali Rifki. Ia tertegun mengamati siapa sebenarnya yang sedang membodohi siapa.

“Lihat, Kak. Teman baikku yang satu ini unik kan?” kata Dini kembali mulai memermalukan Rina.

## PERSAHABATAN YANG TAK PERNAH LUNTUR



Surat ini kutuliskan untuk sahabatku yang Bernama Jasmine yang sudah berpindah ke luar kota. Dengan ditulisnya surat ini, aku berharap agar persahabatan kita terus terjaga walaupun dipisah jarak yang cukup jauh.

Kisah persabhatanku dengan Jasmine dimlai sejak kami masuk SMP. Pada saat itu, aku dan dia baru berkenalan ketika aku ingin pingsan di jam olahraga. Sebelum pingsan, Jasmine bertanya padaaku, “kamu terlihat lemas, apakah kamu perlu kupanggil guru agar segera dibawa ke UKS?” aku yang berusaha untuk tetap kuat kemudian menjawab, “tidak perlu, aku masih kua untuk mengikuti jam olahraga.”

Jasmine yang merasa kalau diriku benar-benar sedang tidak sehat, kemudian memanggil guru untuk memberitahukan bahwa Putri sepertinya akan pingsan. Tanpa berlama-lama, guru olahraga segera membawa Putri ke ruangan UKS agar bisa beristirahat. Setelah masuk ke ruang UKS, aku merasa sudah lebih baik dan tahu kalau penyebab ingin pingsan adalah karena belum sarapan di pagi hari.

Sesampainya kembali ke kelas, aku sangat berterima kasih kepada Jasmine karena sudah memberitahukan kepada guru kalau aku bisa saja pingsan. Tanpa Jasmine, mungkin aku akan pingsan. Kami berdua pun pulang bersama naik angkutan umum yang sama karena tanpa diduga rumah kami searah.

Tiga tahun sudah aku dan Jasmine memiliki tali persahabatan dan kami selalu berbagi cerita sedih atau bahagia. Setelah kami berdua lulus dari SMP, Jasmine bersama orangtuanya pindah ke luar kota. Mendengar kabar itu, aku sedih karena akan sulit untuk bertemu langsung dengan Jasmine. Meskipun sudah alat komunikasi canggih, tetapi rasanya akan kurang kalau tidak bisa berbagi cerita secara langsung.

Tak terasa juga, aku sudah hampir selesai menempuh pendidikan SMA, sehingga aku berinisiatif untuk menulis surat kepada Jasmine. Pada bagian akhir surat itu, aku menulis, “apakah kita bisa bertemu kembali di universitas yang sama?”

0o0

## SORE HARI DI PANTAI KUTA



Namaku Malika Nattaya. Orang asli Bali. Sekarang aku sedang di Pantai Kuta. Menikmati angin sore. Sore ini sangat cerah. Aku menulis sesuatu di pasir menggunakan kayu. 'Malika dan Erin' itu yang kutulis.

Erin adalah sahabatku. Nama lengkapnya adalah Erina Matthew. Sekarang dia sudah menemui sang kuasa. Aku teringat kejadian itu. Mataku mengalir.

"Malika!!!" Erin berteriak saat aku sedang menangis di pantai ini. Aku tidak menghiraukannya.

"Hey! Kenapa kau menangis?" tanyanya.

"Baju ibu hanyut di laut," kataku. Aku takut dimarahi ibu.

"Akan aku ambilkan!" Erin melepas bajunya.

Dengan leging dan kaus ia berenang ke laut, padahal waktu itu sudah hampir malam. Aku terus menunggu dengan cemas. Sampai seorang nelayan datang menghampiriku.

"Adek ngapain malam-malam di sini?" Tanyanya.

"Bapak akan melaut? Tolong carikan teman saya, dia dari sore belum kembali," aku dengan gelisah menjelaskan.

Bapak itu mengangguk. Aku disuruh menunggu di rumahnya.

Esok pagi bapak itu kembali dengan Erin.

Aku sangat senang. Tapi raut wajah bapak itu tidak senang.

“Maaf dek, teman adik sudah ditemukan mengambang di air. Dan dia sudah pergi,” bapak itu berkata dengan wajah tertunduk.

Aku tak percaya akan hal ini. Sahabatku pergi karena aku! Aku menyesali perbuatanku untuk tidak melarangnya. Aku menangis sejadi-jadinya saat itu.

Kini pantai ini adalah saksi bisu persahabatan kami, dan untuk pengorbanan Erin. Semoga kau tenang di sana Erin!

Selamat Jalan, Erin!

0o0

## KESALAHAN DIBALAS EMOSI



Aku Virda, aku beruntung mempunyai sahabat yang selalu ada untukku, kami melewati suka duka bersama. Suatu ketika aku dan sahabatku bertengkar karena masalah yang kuanggap sepele, semua itu baru kusadari bahwa sahabatku sangat penting bagiku.

Suatu hari aku pergi ke mal bersama sahabatku, aku menyuruhnya membawa belanjaanku, dan ternyata belanjaanku yang dibawanya tertinggal. Saat itu juga aku marahi dia dengan perkataan yang kasar karena keegoisanku. "Vir, tolong pegang belanjaan ku ini ya, soalnya berat banget" kataku.

"Iya sini aku bantu bawa belanjanya, takut kamu keberatan" katanya.

"Siap, kamu memang sahabatku yang paling pengertian" jawabku.

"Haha iyalah sesama sahabat memang seharusnya saling membantu" jawabnya sambil tersenyum. Sembari berpelukan.

"Kamu lapar enggak?" tanyanya

"Lapar si, mulai keruyukan nih perut" jawabku.

"Makan yuk! sekarang aku yang traktir, aku juga lapar" sambil menatapku dengan lemas.

"Hmm, ya sudah ayoo" jawabku.

Lalu sampailah kami di warung seberang mal.

“Kamu mau pesan apa vir?” tanyanya.

“Aku ngikut kamu deh” jawabku.

“Hmm, oke deh” jawabnya.

Beberapa menit kemudian kami selesai makan dan mulai berkendara untuk pulang.

“Eh.. kayaknya ada yang ketinggalan deh, tapi apa ya?” tanyanya dengan muka yang heran.

“Hmm, apa ya?” aku membantu berpikir.

“Oh iya belanjaanku mana?” celetukku.

“Ya ampun.. oh iya aku lupa, ketinggalan di warung tempat kita makan tadi” jawabnya dengan rasa bersalah

“Apa? Ketinggalan? Yang bener aja, kita kan udah jauh dari warung tempat kita makan tadi” jawabku dengan kesal.

“Duh, maaf banget ya vir, aku benar-benar lupa” jawabnya dengan berkeringat.

“Apa? minta maaf? kamu pikir dengan minta maaf bisa membuat barangku kembali dan masalah selesai? Enggak kan? Seenaknya aja kamu minta maaf” jawabku dengan kesal, lalu tanpa basa basi aku pergi meninggalkannya.

Keesokan hari, dia datang membawa belanjaanku dan meminta maaf karena kejadian kemarin, tetapi aku tetap menghiraukan nya. Maka setelah beberapa lama lama, aku sadar bahwa hal yang aku lakukan adalah sebuah kesalahan, dan aku tersadar betapa egoisnya diriku. Aku pun meminta maaf.

0o0

## SANG DETEKTIF



Keadaan kelas lima yang diketuai Herman benar-benar menjadi perhatian para pamong guru. Betapa tidak. Murid-muridnya pandai dan rajin. Mereka menjalankan perintah gurunya. Baik sukar maupun mudah. Mereka malahan merasa senang kalau diberi pekerjaan rumah alias PR. Semua PR dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Pokoknya membuat para pamong guru kalau mengajar dikelas ini merasa senang. Bahkan ingin mengajar terus. Tapi jam pelajaran terbatas.

Namun semuanya itu lenyap seketika. Nama baik yang disandang kelas lima kelasnya Herman, akhir-akhir ini menjadi tercemar. Namanya menjadi bahan ejekan kelas lain. Betapa tidak. Kelas yang tadinya terkenal anak-anak yang baik dan pandai. Tida-tiba saja kok ada uang hilang. Uang itu kepunyaan Tutik salah satu siswa di kelas itu. uang itu akan digunakan untuk membayar SPP sekolah. Tetapi salah satu murid kelas lima cepat melaporkan kepada paar guru tentang kejadian tersebut. Para guru menjadi terheran. Kaget. Namun uang Tutik benar-benar telah hilang. Tanpa tahu siapa yang telah mengambilnya. Satu persatu murid dikelas lima ditanya, dan tasnya di periksa. Namun tidak membuahkan hasil.

“Ah, siapa yang mengambil uang itu?” desah salah seorang guru.



Keadaan kelas lima dibuat resah atas kejadian pencurian uang. Terlebih Herman sebagai ketua kelas. Ia malu. Ia bertekad untuk menangkap si pencuri uang. Hingga pada suatu perundingan.

“Kawan-kawan...! Kita telah dibuat malu atas kejadian ini”. Kata Herman. Tono, Andri dan Giman mendengarkan dengan nafas tegang.

Sementara itu Herman melanjutkan;” Apakah teman-teman mau menangkap si pencuri itu?

“Aku mau dan setuju!” jawab Giman cepat, “karena aku juga menjadi malu, kelas kita menjadi ejekan kelas lainnya”. Pernyataan Giman diiyakan oleh Tono dan Andri.

“Baiklah kalau begitu, kita akan berbagi tugas” kata Herman penuh semangat. Sejenak kemudian mereka membagi tugas.

Namun setelah tugas masing-masing dilaksanakan. Hasilnya nihil, blonk kosong. Sementara itu para pamong guru belum dapat menemukan atau belum menaruh curiga siapa pencuri uang itu. Pengamatan situasi tetap dijalankan. Tidak lengah.

Namun para guru dan Herman dengan kawan-kawannya menjadi terkejut untuk kedua kalinya. Betapa tidak. Persoalan yang ssatu belum selesai, muncul peristiwa lain yang sejenis. Kali ini uang yang diambil milik Tono. Dua ribu rupiah. Padahal waktu itu semua murid kelas lima sedang berolah raga.

Sementara itu Herman bertambah geram. Dicobanya sekali lagi membagi tugas. Hingga pada suatu saat Ketika kelas lima berolah raga lagi, Herman, Tono, Andri dan Giman tidak ikut berolah raga. Mereka melakukan pengintaian, siapa yang suka mencuri uang siswa. Mereka bersembunyi dibawah kolong kursi dan meja. Agak lama mereka

## TIDAK SEMUA SEBERUNTUNG KITA



Malam minggu sehabis pulang dari rumah teman, ibu mengajakku ke pasar tradisional yang letaknya di perempatan, kira-kira sekitar 500 meter dari rumah.

"Ky, besok pagi temani Ibu ke pasar ya, mumpung besok kamu libur sekolah. Bapak kamu pengen dimasakin sayur buncis dan ikan asin...", ucap ibu.

"Baik bu...", jawabku sembari membaringkan badan di tempat tidur.

Keesokan harinya, sehabis mandi aku memanaskan motor dan mengisi bensin di warung sebelah sebelum menuju pasar, aku pun melihat ibu sudah bersiap-siap untuk berangkat.

Sesampainya di pasar, sungguh tersentuh hatiku melihat seorang peminta-minta di samping tempat parkir, memegang sebuah buku bertuliskan "Belajar Menulis dan Membaca".

Sontak saja air mataku mengalir perlahan menyaksikan kenyataan tersebut. Aku mulai menyadari betapa banyaknya orang-orang di luar sana yang tidak punya kesempatan bersekolah secara formal.

Karena merasa iba dan kasihan, aku berinisiatif untuk memberikannya makanan serta beberapa buku pembelajaran, tanpa sepengetahuan ibu.

Sembari menunggu ibu selesai belanja, aku bergegas membeli beberapa jenis makanan serta buku bahan bacaan untuk si peminta-minta tersebut.

Di tengah obrolan dengan anak itu, aku melihat ibu sudah sampai di parkir. Aku pun pamit dari anak tersebut dan dia benar-benar berterima kasih kepadaku.

"Bu, udah lama...?" Tanyaku.

"Belum. Kamu dari mana aja tadi...?" Tanya ibu penasaran.

"Dari situ, Bu...." ucapku sambil menunjuk ke arah anak tersebut.

"Aku membelikannya makanan dan buku. Aku sangat kasihan dengannya yang kurang beruntung baik dari segi ekonomi maupun pendidikan," sambungku.

"Bagus, akhirnya kamu menyadari bagaimana dunia ini menciptakan perbedaan, dan itulah yang harus selalu disyukuri setiap manusia. Jadikan kenyataan pagi ini sebagai motivasi dan inspirasi bagi kamu, untuk tidak bermalas-malasan dalam menuntut ilmu..." tuntas ibu.

"Baik bu, aku tidak akan menyia-nyiakan setiap kesempatan yang ada.." tutupku.

Kemudian aku dan ibu langsung pulang menuju rumah.

0o0

## TENTANG PENULIS

**Wagiman, S.Pd., M.Pd.**



Mulai tanggal 01 Maret 1989 sebagai pelaksana Administrasi di SMP N 4 Sentolo sampai dengan tanggal 24 Oktober 2004, tanggal 25 Oktober 2004 Pindah tugas di SMK N 1 Pengasih sebagai Guru Bimbingan Konseling. Lulus UPY/ S1 Bimbingan Konseling tanggal 7 Oktober 2002 dan Lulus UST / S2 Manajemen Pendidikan tanggal 14 November 2014. Aktivitas kepramukaan, Lulus Kursus Mahir Dasar (KMD) tanggal 23 November 2013, Lulus Kursus Mahir Lanjut (KML) tanggal 17 Desember 2016. dan lulus Kursus Pelatih Dasar (KPD) tanggal 5 Oktober 2019.

## Khaidar Naufal Pasingsingan



Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Universitas Ahmad Dahlan, Lahir pada 22 Juni 2004 di Sleman, Yogyakarta, menjadikan menulis adalah hobi dan cita-cita. Pernah mendapat juara 1: “Event nasional cerpen dan puisi Essi Floretta Publisher” (2021), juara 1: “Event puisi N.ID Publisher” (2022), juara 1: “Event cerpen horror Arfa Media” (2022), juara 2: “Event antalogi puisi CV. Cahaya Pelangi Media” (2022), juara 3: “Event antalogi cerpen nasional Cahaya Smith Pratama” (2022). Semua kejuaraan berlevel nasional. Saat ini sedang mengembangkan puisi-puisi kontemporer, menulis cerpen, novel, novelet. Buku novel yang telah terbit berjudul: “Cloudy” (2022) dan buku novelet berjudul: “Tertidur Dalam Tidurmu” (2022). Buku Kumpulan Cerpen berjudul: Mencari Aku di Dalam Aku (2023); Yang Aku Pikirkan (proses terbit 2023). Buku Antologi Puisi berjudul: Masih Ada Waktu Ketika Senja (2023); Menjadi Manusia di Mata Tuhan (proses terbit 2023).